

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan komponen utama dalam system kehidupan, system pemerintah, dan system kemasyarakatan. Kondisi sosial demografi wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Hadirnya transportasi menghasilkan spesialisasi atau budaya suatu bangsa maupun daerah. Hal ini dapat dibuktikan pada persentasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menggunakan kendaraan bermotor umum dengan rute tertentu menurut provinsi di seluruh Indonesia. Pada provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 1,79 dan tahun 2020 sebanyak 1,8 persen (*BPS, 2020*).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2014 tentang Angkutan jalan dijelaskan angkutan adalah pemindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut biaya. Pengangkutan orang dengan kendaraan umum dilakukan dengan menggunakan mobil bus atau mobil penumpang dilayani dengan trayek tetap atau teratur dan tidak dalam trayek. Tujuan utama kendaraan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah, dan nyaman.

Peranan transportasi sangat penting sebagai penghubung alat pendukung sarana dan prasarana yang memudahkan manusia dalam beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang penggunaan transportasi umum di Indonesia ini khususnya yang terdapat di Jawa Timur, jumlah unit moda transportasi harus berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang terdapat di kawasan tersebut, salah satunya adalah jumlah penduduk yang terdapat di

Surabaya. Luas wilayah Kota Surabaya adalah 350,5 km² dengan jumlah penduduk usia produktif Kota Surabaya berdasarkan usia yang memiliki hak pilih dalam daftar pemilih tetap (DPT) tahun 2020 sebanyak 2.089.027 jiwa (*DPT, 2020*). Hal ini dapat menggambarkan tingginya mobilitas penduduk Kota Surabaya terutama pada kelompok pekerja yang setiap harinya berangkat pagi dan pulang sore memadati Kota Surabaya. Oleh karena itu transportasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi keseharian masyarakat dalam beraktivitas maupun berwisata.

Pada tahun 2018 Dinas Perhubungan Kota Surabaya berinovasi menghadirkan transportasi Suroboyo Bus atau Trans Metro Surabaya yang diresmikan oleh Tri Rismaharini selaku walikota Surabaya pada hari Sabtu, tanggal 7 April 2018. Dengan hadirnya Suroboyo Bus diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum baik masyarakat lokal maupun pendatang. Keunikan yang dimiliki Suroboyo Bus terletak pada system pembayarannya yang dilakukan dengan menukarkan sampah botol plastik, namun pada saat ini dapat juga melakukan pembayaran dengan tunai maupun non-tunai. Hadirnya Suroboyo Bus diharapkan dapat mengatasi sebagian kecil permasalahan berupa sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat serta kemacetan yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan pribadi. Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya jumlah penumpang Suroboyo Bus pada tahun 2018 sebanyak 513.142, pada tahun 2019 sebanyak 1.123.177, dan pada tahun 2020 sebanyak 823.130 penumpang (*BPS, 2020*). Pada tahun 2020 jumlah penumpang Suroboyo Bus mengalami penurunan menjadi 823.130 penumpang. Hal ini dikarenakan menurunnya aktivitas masyarakat yang menggunakan transportasi umum sebagai imbas pandemic Covid-19.

Terdapat 6 rute Suroboyo Bus yakni R1 Term. Purabaya – Rajawali, R2 Rajawali - Term. Purabaya, R3 Unesa – ITS, R4 ITS – Unesa, R5 Gunung Anyar – Kenpark, R6 Kenpark – Gunung Anyar. Dalam tugas Penelitian ini fokus dari penelitian Suroboyo Bus ini adalah pada Rute 3 yang berawal dari Halte Unesa dan pemberhentian akhir pada Halte ITS, dimana pada rute tersebut akan dilakukan evaluasi kinerja dari Suroboyo Bus yang telah beroperasi baik dari segi kualitas operasional bus, kinerja, pandangan masyarakat, dan arahan rekomendasi mengenai

kinerja serta harapan dari masyarakat sendiri dengan hadirnya Suroboyo Bus yang menggunakan moda transportasi ini. Dipilihnya Rute 3 Suroboyo Bus sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan titik terpanjang pada rute Suroboyo Bus tersebut.

Pelaksanaan evaluasi kinerja dapat memberikan suatu kenyamanan dan kepuasan kepada para penumpang atau konsumen dalam menggunakan Suroboyo Bus tersebut untuk melakukan perjalanan ke tujuan yang diinginkan. Berdasarkan studi lapangan yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa kendala. Maka dari itu peneliti memilih judul Kinerja Suroboyo Bus Dalam Mendukung Transportasi Massal di Surabaya menjadi salah satu objek penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja Suroboyo Bus berdasarkan analisis standar kinerja operasional?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Suroboyo Bus atau Trans Metro Surabaya?
3. Bagaimana arahan rekomendasi kebijakan terhadap kinerja Suroboyo Bus dan pandangan masyarakat?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui kinerja Suroboyo Bus berdasarkan standar kinerja operasional.
2. Mengidentifikasi pandangan masyarakat terhadap Suroboyo Bus atau Trans Metro Surabaya.
3. Mengetahui arahan rekomendasi kebijakan terhadap kinerja Suroboyo Bus atau Trans Metro Surabaya.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah
Sebagai masukan atau bahan kajian serta pertimbangan bagi instansi yang mengelola operasional Suroboyo Bus atau Trans Metro Surabaya pada wilayah manapun, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk kedepan.

2. Bagi Masyarakat
Sebagai wawasan mengenai peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam operasional Surabaya Bus atau Trans Metro Surabaya.
3. Bagi Akademis
Sebagai pembelajaran dan wawasan mengenai kinerja Surabaya Bus ini dapat menambah keputusan khususnya dalam transportasi bidang angkutan umum.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi
Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Variabel kinerja Suroboyo Bus berdasarkan standar kinerja operasional yang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 tahun 2015 dengan sub variabel sebagai berikut:
 - 1) Kenyamanan
 - a) Kondisi halte dan fasilitas pendukung halte :
 - b) Kondisi bus:
 - 2) Keselamatan
 - a) Penerapan SOP
 - b) Kelayakan kendaraan
 - c) Peralatan keselamatan
 - d) Fasilitas kesehatan
 - e) Pintu keluar dan atau masuk penumpang
 - 3) Prasarana dan pendukung armada
 - a) Perlengkapan lalu lintas dan angkutan jalan
 - b) Fasilitas penyimpanan dan pemeliharaan kendaraan
 - b. Variabel pandangan masyarakat terhadap Suroboyo Bus dengan sub variabel sebagai berikut:
 - 1) Persepsi terhadap Suroboyo Bus;

- 2) Preferensi terhadap Suroboyo Bus.
- c. Arahkan rekomendasi kebijakan kinerja Suroboyo Bus berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2015.
2. Ruang Lingkup Spasial
Ruang lingkup spasial dalam penelitian Kinerja Suroboyo Bus Dalam Mendukung Transportasi Massal di Surabaya yaitu berada pada Rute 3 yang berawal dari Halte Unesa dan pemberhentian akhir pada Halte ITS, dengan garis berwarna warna hijau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta lokasi wilayah studi pada Gambar 1.1.

